

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Realitas sekarang ini menunjukkan betapa tingginya perkembangan arus globalisasi dalam kehidupan umat. Hal ini didukung dengan berbagai kemajuan teknologi seperti alat komunikasi, transportasi, dan informasi. Kemajuan teknologi yang demikian berdampak pada kehidupan umat itu sendiri. Pada satu sisi globalisasi membantu umat dalam berbagai bidang pekerjaan umat. Pada sisi yang lain, globalisasi membawa pengaruh negatif bagi kehidupan umat. Contohnya teknologi, informasi, dan komunikasi telah membuat banyak umat, terutama kaum muda, kehilangan arah karena tidak bisa menggunakannya secara bijak.

Dalam konteks pengembangan iman umat, laju arus globalisasi turut berpengaruh bagi kehidupan iman umat. Akibat globalisasi orientasi iman umat mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena umat lebih memilih kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan globalisasi dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan rohaniah. Contoh, umat lebih memilih untuk bermain *game online* dan menonton *YouTube* daripada mengikuti kegiatan rohaniah seperti doa, ekaristi, dan katekese Kitab Suci. Menilik rendahnya semangat umat beriman untuk mendalami hal-hal rohani, penulis merasa bahwa pelayanan katekese umat di tengah arus globalisasi urgen dibutuhkan.

Katekese adalah upaya Gereja dalam menggemakan dan mengumandangkan Sabda Allah. Lebih lanjut, katekese merupakan kegiatan Gereja yang bertugasewartakan Sabda Allah dalam Kitab Suci. Katekese juga merupakan sarana bagi Gereja untuk mengakrabi Sabda Allah dalam Kitab Suci kepada umat. Selain itu, katekese hadir di tengah umat untuk memberikan warta keselamatan kepada umat yang berasal dari Allah dengan menggunakan Kitab Suci sebagai sumber pengajaran. Secara umum, katekese adalah usaha Gereja untuk mengajarkan iman kepada umat sebagai tanggapan atas panggilan Allah.

Dalam hal ini, katekese merupakan usaha umat untuk saling berbagi pengalaman iman dengan tujuan agar rahmat keselamatan yang datang dari Allah melalui pendalaman Kitab Suci dapat dirasakan bersama-sama. Secara Khusus dapat dikatakan bahwa katekese mencakup tugas kenabian yang menjadi tanggung jawab semua umat dalam mewartakan injil ke seluruh dunia.

Katekese dinilai urgen dalam pengembangan iman umat di tengah arus globalisasi. Hal ini dikarenakan katekese memiliki tugas dan peranan dalam usaha mengembangkan iman yang berakar pada Sabda Allah dalam Kitab Suci. Katekese hadir di tengah umat dengan status sebagai pelayanan Sabda. Katekese umat memiliki tugas dalam membimbing serta mengajarkan iman kepada umat. Ada beberapa tugas katekese umat yang telah diuraikan oleh penulis sebagai berikut, *pertama*, menyuburkan dan membangkitkan pertobatan. Point ini hendak menegaskan bahwa pertobatan dapat terjadi apabila umat mampu membuka hati terhadap rahmat keselamatan yang datang dari Allah. *Kedua*, mendorong umat beriman bertindak aktif dalam Gereja dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam usaha umat dalam menjalankan kegiatan katekese dengan penuh kesadaran dan terlibat aktif mewartakan Sabda Allah yang terkandung dalam Kitab Suci kepada sesama umat. *Ketiga*, Menumbuhkan dan mendewasakan sikap. Pendidikan sikap menjadi point inti dalam menumbuhkan dan mendewasakan sikap. Tentunya, umat mesti menyadari bahwa katekese umat merupakan kegiatan pewartaan yang dibutuhkan oleh semua umat bukan atas dasar sikap terpaksa, tetapi lebih pada sebuah kebutuhan.

Katekese umat juga memiliki peranan amat penting dalam pengembangan iman. Peranan-peranan katekese umat itu sebagai berikut, *pertama* memantangkan sikap iman. Kematangan iman umat dapat dilihat dalam kepekaan dan kepedulian umat untuk membaca dan mendengarkan Sabda Allah, dengan terus memperhatikan nilai-nilai ini maka secara langsung umat dapat bertumbuh serta berelasi dengan Allah dalam diri Yesus. *Kedua*, Mematangkan Cinta kasih. Cinta Kasih berasal dan bersumber dari Yesus sendiri, kemudian nilai cinta kasih dapat dipraktikan oleh umat dalam perkataan dan perbuatan kepada Allah dan sesama.

Ketiga, mematangkan pengharapan. Gereja amat mengharapkan agar umat dapat menyadari bahwa kegiatan katekese merupakan salah satu solusi bagi umat dalam menghadapi persoalan kehidupan keberagaman umat, khususnya dalam gerakan arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Dalam katekese umat itu dibutuhkan Kitab Suci, peranan Kitab Suci dalam katekese umat sebagai berikut, *pertama* terletak dalam isi pewartaannya. Kitab Suci menjadi dasar, pedoman, dan tanda bagi umat untuk mendalami dan mengalami Tuhan dalam proses berkatekese umat. Tentunya, Sabda Allah menjadi point utama dalam usaha umat bertukar pengalaman iman dalam kelompok katekese umat dan dengan sungguh-sungguh mendalami isi pewartaan yang disajikan dalam Kitab Suci. Dengan demikian, Kitab Suci yang tertulis tidak secara langsung mendukung karya katekese umat, tanpa ada sikap peduli dan tanggung jawab dari umat untuk menghidupkan pengajaran iman dalam kehidupan nyata. *Kedua*, Kitab Suci menjadi solusi bagi umat untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi oleh umat. Tentunya, solusi yang efektif merujuk pada persoalan kemajuan dan perkembangan teknologi, komunikasi, serta informasi yang membawa perubahan pada tingkah laku dan pemikiran umat. Kitab Suci hadir dengan sejumlah ungkapan dan nilai-nilai kristiani misalnya nilai kebenaran dan nilai kejujuran yang bisa membantu umat dalam menghadapi perubahan zaman yang tentunya membawa umat pada keselamatan.

Ketiga, Kitab Suci memiliki peranan sebagai dasar dan sumber kekuatan. Kitab Suci mengajarkan kedamian dan kebenaran yang bersumber dari Allah. Katekese kemudian meneruskan nilai kebenaran dan kedamian itu ke dalam usaha bertukar pengalaman iman, tanpa melupakan Yesus sebagai pusat dari pewartaan dalam katekese umat. *Keempat*, Kitab Suci menjadi pusat dan sumber dalam katekese umat. Pusat pewartaan umat dalam katekese umat yaitu Sabda Allah. Sebagai sumber utama, Sabda Allah yang menjadi pewahyuan diri Allah mesti menyapa pengalaman dan penghayatan umat dalam berkatekese, sehingga Sabda Allah dalam Kitab Suci juga menjadi terang serta jalan bagi umat untuk

menghantar sesama kepada keselamatan. Pada titik ini, umat mesti menyadari bahwa kehidupan tanpa diterangi dan disapa dengan Sabda Allah dalam Kitab Suci akan menjadi kering dan kosong.

Kelima, Sabda Allah dalam Kitab Suci mewartakan Yesus Kristus sebagai pusat dan awal pewartaan dalam katekese umat. Yesus Kristus merupakan arah dan pola katekese umat. Hal ini dapat dilihat dalam upaya umat menghadirkan Yesus dalam Kitab Suci dalam bentuk usaha tukar pengalaman iman. Kehadiran Yesus dalam Kitab membawa perubahan dalam proses bertukar pengalaman dan pengembangan iman. Salah satu perubahan berkatekese umat yaitu menggunakan metode pewartaan yang dilakukan oleh Yesus. Dalam hal ini metode pengajaran ini nampak dijalankan oleh umat dalam membaca dan merefleksikan Sabda Allah dalam Kitab Suci. Dengan demikian, ajaran dan isi katekese umat berpusat pada diri Yesus Kristus dan melalui pewartaan dalam diri Yesus umat mengalami kedamian dan sukacita dalam injil.

Perkembangan arus globalisasi yang ditandai dengan perubahan pada bidang informasi, komunikasi, dan teknologi memberikan peluang bagi Gereja dengan adanya pewartaan yang lebih modern. Pada bagian ini, penulis telah menjelaskan dan menyebutkan model pewartaan dalam katekese umat yang lebih modern, tentunya hal ini bergerak dari katekese umat secara bertatap muka dan katekese virtual. Model-model pewartaan yang modern dalam katekese umat sebagai berikut,

pertama media komunikasi. Pada satu sisi, media komunikasi tidak saja membawa pengaruh bagi kemajuan dan perubahan bidang-bidang kehidupan manusia seperti bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Pada sisi yang lain, media komunikasi juga memberikan peluang bagi Gereja dalam mewartakan Sabda Allah dalam bentuk katekese umat yang lebih modern. Tentunya, model pewartaan yang modern ini tidak terlepas dari campur tangan Tuhan sebagai pemilik dari berbagai usaha dan kreativitas umat. Model pewartaan modern dalam katekese umat ditandai dengan semakin banyak umat memiliki dan menggunakan alat-alat teknologi untuk membantu umat dalam menyelesaikan pekerjaan setiap

hari. Model pewartaan modern ini menggunakan media komunikasi sebagai sarana efektif dalam mewartakan Sabda Allah dalam Kitab Suci yang mampu menembus batas kehidupan umat. Selain itu, model pewartaan modern tampak karena adanya komunikasi dan relasi umat secara tatap muka dibatasi oleh pemerintah akibat Covid-19. Aktivitas dan pekerjaan manusia dijalankan dengan menggunakan media *online*, singkatnya di masa Covid-19 ini tingkat penggunaan dan pemakaian umat pada media komunikasi pun meningkat. Model pewartaan modern ini merupakan anugerah serta rahmat dari Allah yang harus dijalankan oleh Gereja sebagai peluang untuk mewartakan Sabda Allah secara virtual. Internet menjadi salah satu kekuatan utama dalam mengembangkan media komunikasi dalam karya pewartaan yang modern. Tentunya, ada resiko yang perlu diwaspadai oleh Gereja dalam karya pewartaan modern. Namun, keselamatan umat dalam iman mesti tetap diperhitungkan dan menjadi misi utama dalam kehadiran Gereja di dunia. Bersamaan dengan ini, maka para pelayanan pastoral yang menjadi anggota Gereja mesti memiliki kecerdasan dan kreativitas dalam menggunakan media komunikasi sebagai sarana utama dalam perkembangan dan perubahan pewartaan modern dalam bentuk katekese virtual.

Kedua, fasilitator. Model pewartaan modern dalam konteks katekese umat yang melibatkan media *online* tidak bisa teratur apabila tidak melibatkan fasilitator. Pada tahap ini, fasilitator bertugas untuk mengatur proses dan jalannya katekese secara virtual. Tentunya, fasilitator ini dipilih dari sesama anggota kelompok katekese yang memiliki kemampuan dalam berpengetahuan dan bersikap yang baik. Selain itu juga, fasilitator memiliki kecerdasan dalam mengoperasikan media komunikasi sebagai sarana mewartakan Sabda Allah dalam katekese virtual. Dalam kacamata orang beriman, fasilitator merupakan seseorang yang dipanggil secara khusus yang memiliki tugas membina dan mengatur segala proses katekese umat. Selain itu juga, fasilitator memiliki peranan amat penting dalam menyukseskan pewartaan dalam katekese *online*, mulai dengan perencanaan dalam hal menyampaikan tata tertib dan pedoman dalam berkatekese umat walaupun dalam bentuk *online* sampai pada akhirnya memberikan kesan serta pesan dalam proses kegiatan katekese umat. Dengan

demikian, fasilitator menjadi tokoh penggerak dalam usaha Gereja menjadikan media komunikasi sebagai sarana pendalaman iman umat yang modern.

Masalah demi masalah yang umat hadapai dalam kehidupan sehari-hari mesti berujung pada penemuan solusi yang efektif. Selain Sabda Allah dalam Kitab Suci menjadi salah satu pusat dan sumber kekuatan iman umat dalam menghadapi perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan serta kemajuan media komunikasi, tak lupa pula bahwa kegiatan katekese menjadi sarana sekaligus solusi bagi umat dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam hidup. Akhirnya, melalui penjelasan dan pendalaman akan peranan Kitab Suci dalam katekese umat di tengah arus globalisasi maka penulis dengan tegas mengatakan bahwa perubahan dan perkembangan globalisasi di sisi lain merugikan keteraturan kehidupan umat, karena umat sendiri salah menggunakan dan mendominasi media komunikasi dalam bertindak, sehingga pendalaman dan pengembangan iman umat pun mengalami perubahan menuju pada keburukan. Hal ini mesti didukung dan didorong oleh kesadaran umat akan pentingnya katekese sebagai sarana pendalaman iman sembari saling bertukar pengalaman iman dengan Sabda Allah dalam Kitab Suci sebagai sumber dan kekuatan iman umat. Dengan demikian, peranan Kitab Suci dalam katekese umat di tengah arus globalisasi selalu memiliki nuansa mengajak, mengajarkan, dan memberikan teladan dalam pengalaman serta kehidupan iman dalam proses berkatekese umat.

4.2. Usul-Saran

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan yang diperoleh penulis melalui penjelasan dan pengkajian data melalui buku-buku sebagai sumber terpercaya dalam mengemukakan peranan Kitab Suci dalam berkatekese di tengah arus globalisasi, maka penulis merasa perlu memberikan usul-saran pada beberapa pihak antara lain, Gereja Lokal, katekis, para pelayanan pastoral, dan umat beriman.

4.2.1 Gereja Lokal

Kepada Gereja lokal diusulkan agar lebih memperhatikan kegiatan katekese sebagai kegiatan resmi Gereja yang bermisi dalam pelayanan Sabda. Hal ini mesti didukung dengan pra sarana yang disiapkan oleh Gereja dalam mendorong dan mendukung semangat umat untuk berkatekese dengan baik. Selain itu, Gereja lokal mesti membuat suatu perencanaan terlebih dahulu dengan mengadakan program katekese dalam kalender keuskupan maupun paroki. Agar program katekese umat dapat terlaksana para agen pastoral mesti memberikan pelatihan sekaligus keterampilan bagi umat mulai dari perencanaan katekese sampai pada akhirnya memberikan evaluasi atas proses katekese yang berjalan. Kemudian, Gereja lokal yang bertanggungjawab atas proses berkatekese umat perlu menyediakan modul yang berisikan metode berkatekese umat yang baik dan benar sehingga umat tidak terjadi kebingungan dan kejenuhan ketika bertukar pengalaman iman bersama-sama.

4.2.2 Komisi Kateketik Keuskupan dan Seksi Kateketik Paroki

Selain itu, penulis memberikan usul saran kepada komisi katekik keuskupan atau juga seksi kateketik paroki agar metode katekese yang telah disediakan dalam tulisan ini dapat diterapkan dalam kegiatan katekese umat. Komisi kateketik keuskupan serta seksi kateketik paroki mesti terus mendorong umat untuk membaca Sabda Allah dalam Kitab Suci sebagai sumber dan pusat pewartaan dalam kegiatan katekese umat.

4.2.3 Para Pelayan Pastoral

Melalui tulisan ini, penulis memberikan usul dan saran kepada para pelayan pastoral supaya lebih serius memperhatikan pendalaman iman umat yang dilakukan melalui kegiatan katekese. Perhatian para pelayan pastoral bisa berupa nasihat dan pembinaan kepada umat yang akan menjalankan kegiatan katekese. Selain itu, para pelayan pastoral dapat memperhatikan penggunaan Kitab Suci dalam kegiatan katekese sehingga proses yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Para pelayan pastoral juga dapat memberikan respon positif kepada umat yang memiliki kreativitas dalam menjalankan kegiatan katekese serta kreativitas

umat mesti tetap dalam tanggungjawab para pelayan pastoral khususnya para imam dan uskup setempat. Contohnya, ada umat yang menjalankan kegiatan katekese dengan menggunakan media komunikasi *online*. Cara berkatekese *online* mesti diterima oleh pastor paroki karena sesuai dengan perkembangan kehidupan umat saat ini. Namun, para pelayan pastoral mesti tetap memantau perkembangan katekese *online* yang dijalankan oleh umat.

4.3.4 Umat Beriman Katolik

Penulis menyarankan kepada umat untuk lebih sadar dan serius dalam berkatekese. Kesadaran dan keseriusan umat dalam berkatekese mesti didasarkan pada partisipasi umat dalam mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan katekese. Umat beriman kristiani menjadi pelaku utama dalam menjalankan kegiatan katekese, terkhususnya bagi anak-anak dan Orang Muda Katolik (OMK). Melalui tulisan ini, penulis memberikan tawaran kepada umat agar dapat menggunakan alat-alat teknologi untuk memudahkan informasi serta pesan dalam kegiatan katekese. Anak-anak dan Orang Muda Katolik mesti menjadi agen perubahan bagi karya pewartaan Gereja melalui kegiatan katekese. Hal yang lain yang mesti mendapat jawaban yang baik dari umat yaitu menggunakan Kitab Suci bukan saja pada saat kegiatan katekese, tetapi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Suci menjadi sumber dan pusat pewartaan umat mesti diaplikasikan dalam kehidupan nyata, mulai dari membaca Kitab Suci secara sungguh-sungguh serta mengamalkan nilai-nilai biblis dalam Kitab Suci dalam hidup harian.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja dan Kamus

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2007.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. penerj. Robert Hardawiryana. Cetakan II. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2003.
- Yohanes Paulus II. *Catechesi Tradendae*. penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

II. Buku-Buku

- Adisusanto, Fransiskus Xaverius. *Mengupayakan Peningkatan Penggunaan Kitab Suci dalam Katekese*. Jakarta: Obor, 1996.
- Arah Katekese Gereja di Indonesia*. Malang: Dioma, 1993.
- Bataona, Yos Gowing. *Membekali dan Melatih Fasilitator Katekese Umat*. Kupang: Gita Kasih, 2008.
- Blenkinsopp, Joseph. *A Sketchbook of Biblical Theology*. London: Burns and Oates Limited, 1968.
- Darmawijaya, *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Eilers, Frans-Josef. *Komunikasi dalam Gereja*. Terj. Frans Obon dan Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2002.
- Groenen, Cletus, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hahn, Scott W. *Teologi Alkitabiah Paus Benediktus XVI*. Terj. A.S. Hadiwiyata, Jakarta: Fidei Press, 2011.

- Hello, Yosef ML. *Ketekis dalam Pusaran Pastoral Gereja*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2016
- Kahya, Kono B. *Merasul dengan Alkitab Pelbagai Cara Pendalaman Alkitab*. Malang: Dioma, 2004.
- Keene, Michael. *Yesus*. Terj. Hendrik. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- John Paul II. *Catechist*. Chicago: Fransiscan Herald Press, 1978.
- Komisi Kateketik KWI. *Upaya Pengembangan Katekese di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- . *Hari Studi Kateketik KWI*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Komisi Kitab Suci. *Penafsiran Kitab Suci dalam Kehidupan Gereja*. Jakarta: Obor, 1996.
- Lalu, Yosef. *Katekese Umat*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2005.
- Leba Atawolo, Andreas, Paul Sabon Nama, John Mansford Prior. *Ajaran Iman Katolik I*. Ed. Bakker, Anton. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Leks, Stefan. *Mengenal ABC Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- . *Inspirasi Kanon Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Lukefahr, Oscar. *A Catholic Guide to the Bible Memahami dan Menafsir Kitab Suci Secara Katolik*. Terj. V. Prabowo Shakti, Jakarta: Obor, 2008.
- Mukese, John Dami. *Homiletik Seni Berkotbah Efektif*. Ende: Nusa Indah, 2010.
- Papo, Jakob. *Memahami Katekese*. Ende: Nusa Indah, 1987.
- Pareira, Berthold Anton. *Peranan Kitab Suci dalam Liturgi*, Ed. Komisi Liturgi KWI. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Prior, John Mansford. *Menjebol Jeruji Prasangka: Membaca Alkitab dengan Jiwa*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Rae, Jason dan Shanon Shyler. *Memahami Firman Allah*. Indonesia: Aurora Production, 2006.
- Safiril, Ahmad. *Isu-Isu Globalisasi Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Sugiyono, Leo dkk. *Hidup di Era Digital*. Ed. Th. Aq. Purwono Nugroho dan Satriyo Sinubyo. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

- Telaumbanua, Marinus. *Ilmu Kateketik Hakikat, Metode, dan Peserta Katekese Gerejaawi*. Jakarta: Obor, 1999.
- Waaijman, Kees, ed. *Membaca Kitab Suci Bersama Tuntutan untuk Kelompok Kitab Suci*. Malang: Dioma, 1994.

III. Artikel

- Ada, John Liku. "Pendahuluan". dalam Th. Aq. Purwono Nugroho Adhi dan Satriyo Sinubyo, ed. *Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Budi Kleden, Paul. "Pengalaman dan Pengajaran Iman Katekese Menurut Paus Fransiskus". *Jurnal Pastoral dan Kateketik Atma Reksa*, 1:1 Januari-Juni 2016.
- Da Cunha, Abdon Longinus. "Audiens Et Proclamans, Surat Gembala Uskup Agung Ende Berkenaan dengan Bulan Kitab Suci Nasional 1996". dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Sabda Allah Denyut Jantung Misi 1*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Djagom, Donatus. "Surat Gembala Mensyukuri 25 Tahun Konstitusi Dogmatik Dei Verbum". dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Sabda Allah Denyut Jantung Misi 1*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Benjamin D. Espinoza, Benjamin D. et al. "Catechesis, Developmental Theory, and A Fresh Vision for Christian Education". *Asbury Theology Seminary CEJ*, 11:1, Ohio, 2014.
- Habur, Agustinus Manfred. "Identitas Ilmu Kateketik Sekarang Ini". dalam *Praedicamus*, Edisi Khusus 2017.
- Hadisumarta, Fransiskus Xaverius. "Kata Sambutan Ketua Komisi Kateketik KWI", dalam Komisi Kateketik KWI, *Menggalakan Karya Katekese Di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Halim, Ign. Yuwan Daruna. "Allah Membuka Mataku", dalam Kanisius Komsiah Dadi, ed. *Menjadi Pewarta Kabar Baik di Tengah Perbedaan Inspirasi untuk Katekis Zaman Now*. Jakarta: Obor, 2019.
- Huber, Thomas. "Beberapa Catatan pada Rumusan Katekese Umat PPKI II", dalam Komisi Kateketik KWI, *Bunga Rampai: Katekese Sosial*. Jakarta: Obor, 1992.

- . “Beberapa Catatan pada Rumusan Katekese Umat PPKI II”, dalam Komisi Kateketik KWI, *Katekese Umat dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Jackson, Pamela. “Cyril of Jerusalem’s Use of Scripture in Catechesis”. *Jurnal Theological Studies* 52:3 (2015): 433-435
- Jehadut, Alfonsus. “Gagasan Pendukung Kabar Gembira Di Tengah Gaya Hidup Modern”. dalam Silvester San, ed. *Bahan Pertemuan Umat Basis Bulan Kitab Suci Nasional 2017 Regio Gerejawi Nusa Tenggara Bali*: KomKit Regio Nusa Tenggara, 2017.
- Kleden, Paul Budi. “Pengalaman dan Pengajaran Iman Katekese Menurut Paus Fransiskus”. *Jurnal Pastoral dan Kateketik Atma Reksa*, Januari-Mei 2016.
- . “Teologi Terlibat-Sabda yang Berpihak”. *Jurnal Ledalero*, 8:1, Ledalero: Juni 2009.
- Kopong, Kristoforus. “Katekis: Pewarta yang Tersalib di Tengah Arus Perubahan Zaman”. *Jurnal Atma Jaya Reksa Pastoral dan Kateketik* 1:1, Januari-Juni 2016.
- Kotan, Daniel Boli. “Katekese: Harta Warisan Yesus Kristus Bagi Gereja”. *Praedicamus*, 10/3 Januari-Maret 2011.
- Leba Atawolo, Andreas, Paul Sabon Nama, dan John Mansford Prior, ed. *Kursus Dasar Kitab Suci*. Ende, 1996.
- Lalu, Yosef. “Katekese Umat”, dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel ed. *Menerobos Batas-Merobohkan Prasangka Jilid 2 Dialog Demi Kehidupan* Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Mandagi, Petrus Canisius. “Sambutan Ketua Komisi Kateketik KWI Pada Pembukaan PPKI-VII”, dalam Daniel B. Kotan, ed. *Dokumen PPKI-VII Katekese Umat Komunitas Basis Gerejani Evaluasi Kurikulum PAK*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2000.
- Mirsel, Robert. “Berpastoral di Tengah Badai Globalisasi”. *Jurnal Ledalero*, 5:1 Juni, 2006.
- Muda, Simeon Bera. “Struktur dan Pemberdayaan dalam Kitab Suci”. *Jurnal Ledalero*, 5:1, Juni 2006.
- Petunjuk Umum Katekese*. Terj. Komisi Kateketik KWI. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2000.

- Pareira, Berthold Anton. "Katekese dan Kitab Suci", dalam Thomas Huber, *Arah Katekese di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Prior, John Mansford. "Kerasulan Kitab Suci dalam Sejarah Umat Nusa Tenggara", dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Sabda Allah Denyut Jantung Misi 1*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Praseno, Ignastius Rio. "Katekese Digital: Wajah Baru Karya Pewartaan Gereja di Masa Pandemi Covid-19". *Akademika*, Agustus-Desember. 2021.
- Rukiyanto, B. A. "Yesus Sahabat Seperjalanan Kita". *Majalah Rohani Katolik Utusan*, 9/13 September 2021.
- Sidang Umum KWI-Umat Katolik Pedoman Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 1996.
- Syukur, Paskalis Bruno. "Katekese Berjenjang dan Berkesinambungan". dalam *Praedicamus*, Edisi Khusus 2017.
- Tarigan, Jacob. "Liturgi Sabda: Membaca dan mendengarkan Sabda Tuhan?", *Majalah Liturgi Sumber dan Puncak dan Kehidupan*, Januari-Februari 2008.
- Varickasseril, Jose. "The Use of Bible in Catechesis", dalam Vincent G. Cajilig ed. *Catechesis for Asia* Singapore: Lucky Press, 1996.
- Westerhoff, John H. "Evangelism, Evangelization, and Catechesis: Defining Terms and Making the case for Evangelization". *Jurnal of Bible and Theology*, 48:2, Maret, 2015.
- Widodo, Oscar. "Era Digital: Transformasi Pelayanan Pastoral di Tengah Pandemi Covid-19". *Majalah Biduk Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret*, Juli-Desember 2021.

IV. Manuskrip

- Bate, Bernadus. "Katekese Kitab Suci dalam Konteks Katekese Umat Menurut Pertemuan Kateketik Keuskupan Se-Indonesia (PPKI) dan Aplikasinya dalam Kisah Bartimeus (Mrk 10:46-52)". *Tesis Program Studi Teologi Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero*, 2018.
- Rebon, Angelikus Yos Ebang. "Peranan Media Komunikasi dalam Katekese Keluarga Katolik di Era Digital". *Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero*, 2015.

V. Internet

“Kata Globalisasi Secara Etimologis”. *Ruang Guru*. 2021. Roboguru. 18 Oktober 2021 [http://roboguru.ruangguru.com/question/kata-globaliasi-secara-etimologis-berasal dari-kata- QU-7BIE33OZ.....](http://roboguru.ruangguru.com/question/kata-globaliasi-secara-etimologis-berasal-dari-kata-QU-7BIE33OZ.....)

San, Silvester. ”Katekese dalam Pastoral Kitab suci”, dalam *Komisi Kateketik KWI*, [http: https://komkat-kwi.org/2015/03/17/katekese-dalam-pastoral-kitab-suci/](http://komkat-kwi.org/2015/03/17/katekese-dalam-pastoral-kitab-suci/), diakses pada Selasa, 20 April 2021.